



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak di Indonesia (Studi pada PT Charoen Pokphand Tbk, PT Japfa Comfeed Tbk, dan PT Malindo Feedmill Tbk Periode 2019-2023)

Maftuhin Agung Prasetya¹, Moch Iqbal Romadhan², Dicky Satria Ananta Haqq³,
Cholis Hidayati⁴

¹⁻⁴ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: 1222200068@Surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the comparative financial performance of manufacturing companies in the livestock feed sub-sector in Indonesia, specifically PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, and PT Malindo Feedmill Tbk, during the 2019-2023 period. The research employs a descriptive quantitative analysis method using annual financial report data published by each company. Financial ratios, such as profitability, liquidity, solvency, and operational efficiency ratios, are the primary indicators used to assess financial performance. The findings reveal significant differences in the financial performance of the three companies. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk demonstrates excellence in profitability ratios, with consistently high net profit margins, while PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk excels in operational efficiency. On the other hand, PT Malindo Feedmill Tbk faces challenges in maintaining solvency ratio stability. External factors, such as fluctuations in raw material prices and domestic market dynamics, also influence each company's financial performance. This study provides valuable insights for stakeholders to understand the financial conditions of the livestock feed industry in Indonesia and serves as a reference for strategic decision-making to enhance competitiveness in the market.*

Keywords: *financial performance, financial ratio analysis, liquidity ratio, activity ratio, solvency, profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor pakan ternak di Indonesia, khususnya PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, dan PT Malindo Feedmill Tbk, selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional, merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan keunggulan dalam rasio profitabilitas, dengan margin laba bersih yang tinggi secara konsisten, sementara PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk unggul dalam efisiensi operasional. Di sisi lain, PT Malindo Feedmill Tbk menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas rasio solvabilitas. Faktor eksternal, seperti fluktuasi harga bahan baku dan dinamika pasar domestik, juga turut mempengaruhi kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi keuangan industri pakan ternak di Indonesia dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Kata kunci: kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio aktivitas, solvabilitas, profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Industri pakan ternak memiliki peran penting dalam mendukung sektor peternakan yang menjadi salah satu penopang ketahanan pangan suatu negara. Permintaan akan produk pakan ternak terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk dan kebutuhan akan protein hewani. Dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif, perusahaan pakan ternak perlu memastikan kinerja keuangannya tetap optimal untuk menjaga keberlanjutan bisnis dan daya saing.

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi operasional, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan menggunakan analisis rasio, pemangku kepentingan, seperti manajemen, investor, dan kreditor, dapat mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi masalah, serta merumuskan strategi perbaikan.

Pada perusahaan pakan ternak, analisis rasio menjadi alat penting untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi, menyesuaikan harga jual dengan dinamika pasar, serta menjaga stabilitas arus kas di tengah fluktuasi harga bahan baku seperti jagung, kedelai, dan gandum. Selain itu, analisis ini membantu dalam menilai efektivitas pengelolaan aset dan modal perusahaan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi, kompetisi global, serta ketergantungan pada bahan baku impor.

Oleh karena itu, penelitian bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan PT Malindo Fedmill Tbk, PT Japfa Comfeed Tbk, dan PT Chaeron Pokphand Tbk melalui analisis rasio keuangan selama periode 2019-2023. keuangan perusahaan pakan ternak menjadi relevan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai kinerja perusahaan sekaligus menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan di industri ini. Analisis ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi pemangku kepentingan lain yang membutuhkan informasi akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

2. TINJAUAN TEORI

laporan keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas pada periode tertentu. Laporan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna, seperti investor, kreditor, manajemen, serta pihak eksternal lainnya, dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, mengukur risiko, dan menilai potensi pertumbuhan di masa depan.

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Prinsip-prinsip ini dirumuskan dalam standar akuntansi yang menjadi

pedoman, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau International Financial Reporting Standards (IFRS) secara internasional.

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah metode untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola aset lancar untuk membayar utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, sehingga mencerminkan kesehatan keuangan dan stabilitas operasional perusahaan.

Current Ratio (Rasio Lancar) Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Quick Ratio (Rasio Cepat) Menghitung kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa mempertimbangkan persediaan. Rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utang Lancar}}$$

Analisis rasio likuiditas penting untuk menilai kestabilan keuangan perusahaan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau mendukung operasi bisnis. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan nilai dan menunjukkan seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversi menjadi pendapatan. rasio aktivitas yang umum digunakan yaitu

Rata-Rata umur Rata-rata umur piutang atau Average Collection Period (ACP) adalah rasio keuangan yang menunjukkan periode waktu rata-rata yang diperlukan perusahaan untuk mengumpulkan piutang usahanya. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hari dalam satu tahun (biasanya 360 atau 365 hari) dengan rasio perputaran piutang. Semakin rendah rata-rata umur piutang, semakin cepat perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas. Hal ini mengindikasikan manajemen piutang yang efisien dan likuiditas yang baik. Metode ini membantu perusahaan menilai kebijakan kredit, mengidentifikasi potensi masalah penagihan, dan meningkatkan arus kas.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover rasio aktivitas yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaannya dalam satu periode akuntansi. Dihitung dengan membagi total harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan, rasio ini menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola dan mendayagunakan persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin baik kinerja perusahaan karena menandakan persediaan berputar dengan cepat dan tidak menumpuk. Rasio ini penting untuk menilai likuiditas, produktivitas, dan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya penyimpanan serta mengoptimalkan perputaran barang dagang.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaran Aset Tetap (Fixed Asset Turnover) rasio aktivitas yang mengukur efektivitas penggunaan aset tetap (fixed assets) dalam menghasilkan penjualan perusahaan. Dihitung dengan membagi total penjualan dengan nilai bersih aset tetap, rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran aset tetap, menunjukkan perusahaan semakin produktif dalam menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan manajemen mengoptimalkan aset, mengukur tingkat produktivitas, dan mengevaluasi strategi investasi aset tetap dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Perputaran Total Aktiva Rasio aktivitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset, rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio perputaran total aset, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini berguna untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki, mengukur efisiensi operasional, dan membandingkan kinerja dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio aktivitas memberikan wawasan tentang efektivitas operasional perusahaan, sehingga membantu manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menggunakan total aset atau ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat risiko keuangan perusahaan, terutama dalam menghadapi beban utang jangka panjang. beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan:

Debt to Asset Ratio (Rasio Utang terhadap Aset)

Mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total aset.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Times Interest Earned (Rasio Kemampuan Membayar Bunga)

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari laba operasional.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Bunga (Ebit)}}{\text{Bunga}}$$

Fixed Charge Coverage Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya, termasuk pembayaran bunga dan biaya tetap lainnya, seperti sewa.

$$\text{Rumus} = \frac{(\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa})}{(\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa})}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, modal, dan sumber daya lainnya untuk menciptakan laba.

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Mengukur persentase laba kotor dari penjualan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Assets (ROA)

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity (ROE)

Menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemilik.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan dan analisis data berbasis angka yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan. Metode deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Malindo Fedmill Tbk, PT Japfa Comfeed Tbk, dan PT Chaeron Pokphand Tbk melalui analisis rasio keuangan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi tren dan pola kinerja keuangan masing-masing bank secara mendalam serta memberikan gambaran perbandingan antarbank selama periode 2019-2023.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini diperoleh dari data yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh PT Malindo Fedmill Tbk, PT Japfa Comfeed Tbk, dan PT Chaeron Pokphand Tbk untuk periode 2019-2023. Pemilihan data sekunder didasarkan pada fakta bahwa laporan keuangan tahunan merupakan dokumen resmi yang telah diaudit dan tersedia secara publik, sehingga validitas serta keandalannya dapat dipercaya.

Sumber utama data berasal dari situs resmi masing-masing bank dan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan laporan keuangan dalam format digital. Selain itu, penelitian juga mengacu pada publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memperoleh data tambahan terkait kondisi industri perbankan selama periode penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup total aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, laba bersih, serta berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan mengumpulkan data, dengan cara mengunduh dan mencatat laporan keuangan tahunan dari bank-bank yang diteliti. Data yang dikumpulkan meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan keuangan yang relevan untuk perhitungan rasio.

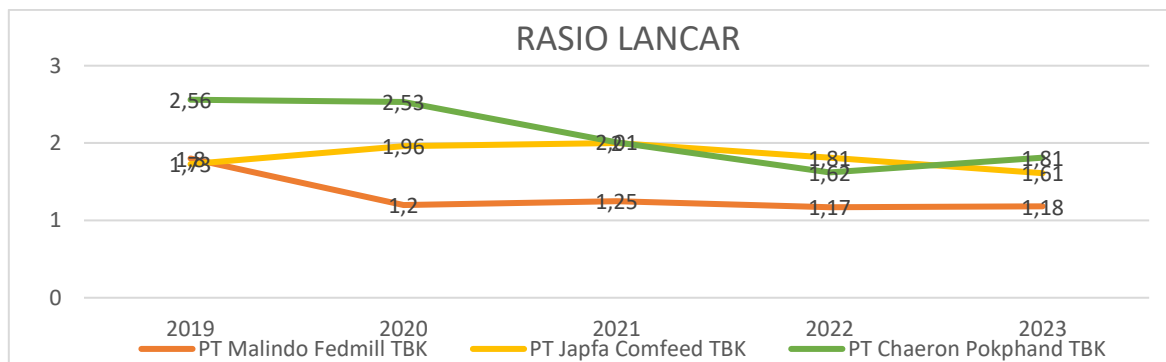
Informasi. Laporan keuangan periode 2019-2023 sehingga penelitian ini menghasilkan temuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabka

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar

Rasio Lancar			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBk	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	1,8	1,73	2,56
2020	1,2	1,96	2,53
2021	1,25	2	2,01
2022	1,17	1,81	1,62
2023	1,18	1,61	1,81
Rata Rata	1,32	1,82	2,11

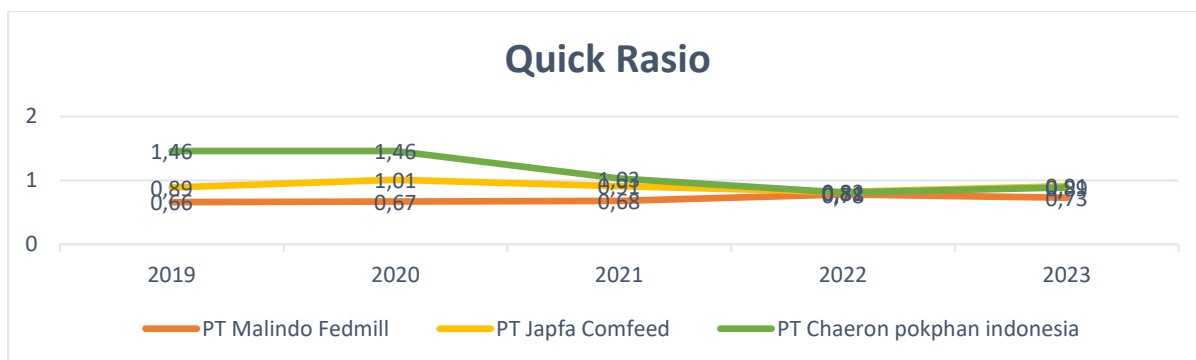


Gambar 1. Rasio Lancar

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio lancar adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 2,11. Hal ini menunjukkan manajemen aset lancar yang efisien, dengan tingkat likuiditas yang cukup tinggi untuk menutupi kewajiban. Perusahaan **PT Malindo Fedmill Tbk** dan **PT Japfa Comfeed Tbk** menunjukkan nilai yang lebih rendah. PT Indonesia Tobacco Tbk cenderung memiliki rasio terendah karena aset lancarnya tidak cukup besar dibandingkan kewajiban jangka pendek, sehingga mengindikasikan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

Quick Rasio

Quick Rasio			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBk	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,66	0,89	1,46
2020	0,67	1,01	1,46
2021	0,68	0,91	1,03
2022	0,78	0,82	0,81
2023	0,73	0,91	0,89
Rata Rata	0,7	0,91	1,13



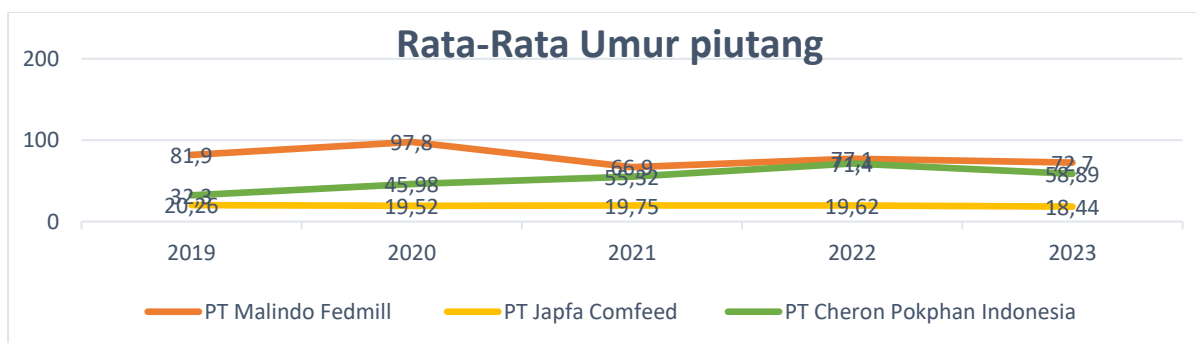
Gambar 2. Quick Rasio

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio quick adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 1,13. Hal ini mencerminkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban tanpa bergantung pada persediaan. **PT Japfa Comfeed Tbk** memiliki rasio yang lebih rendah karena bergantung pada persediaan dalam memenuhi kewajiban, sementara **PT Malindo Fedmill Tbk** menunjukkan rasio paling rendah, yang menunjukkan aset likuidnya selain persediaan sangat terbatas.

Rasio Aktivitas

Rata-Rata Umur Piutang

Rata-Rata Umur Piutang			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	81,9	20,26	32,3
2020	97,08.00	19,52	45,9
2021	66,9	19,75	55,32
2022	77,1	19,62	71,4
2023	72,7	18,44	58,89
Rata Rata	74,65	19,52	52,76



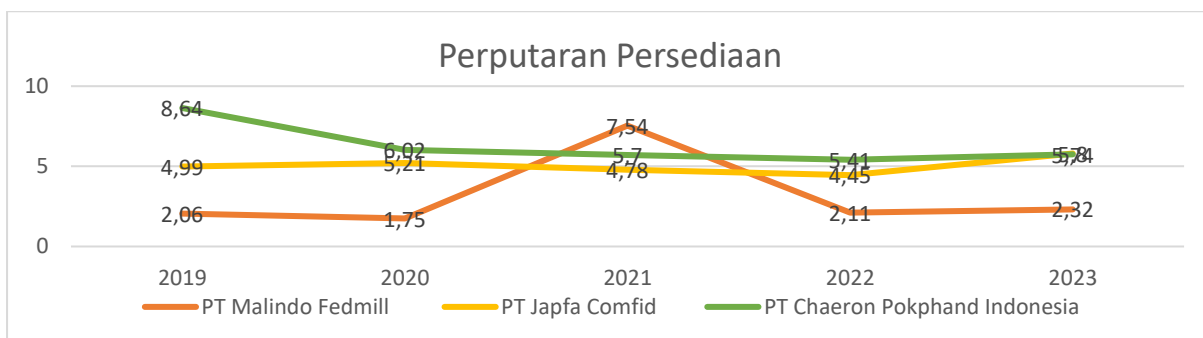
Gambar 3. Rata-Rata Umur Piutang

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rata-rata umur piutang adalah **PT Japfa Comfeed Tbk**, yang memiliki rata-rata terendah sebesar 19,52 hari, mencerminkan proses penagihan yang cepat dan efisien. **PT Malindo Fedmill Tbk** dan **PT Chaeron Pokphand Tbk** memiliki rata-rata yang lebih tinggi, menunjukkan bahwa waktu

yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas lebih lama, yang mungkin disebabkan oleh kebijakan kredit yang lebih longgar atau efisiensi penagihan yang kurang optimal.

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan			
Tahun	PT Malindo Fedmill Tbk	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	2,06	4,99	8,64
2020	1,75	5,21	6,02
2021	7,54	4,78	5,7
2022	2,11	4,45	5,41
2023	2,32	5,8	5,74
Rata Rata	3,16	5,05	6,3

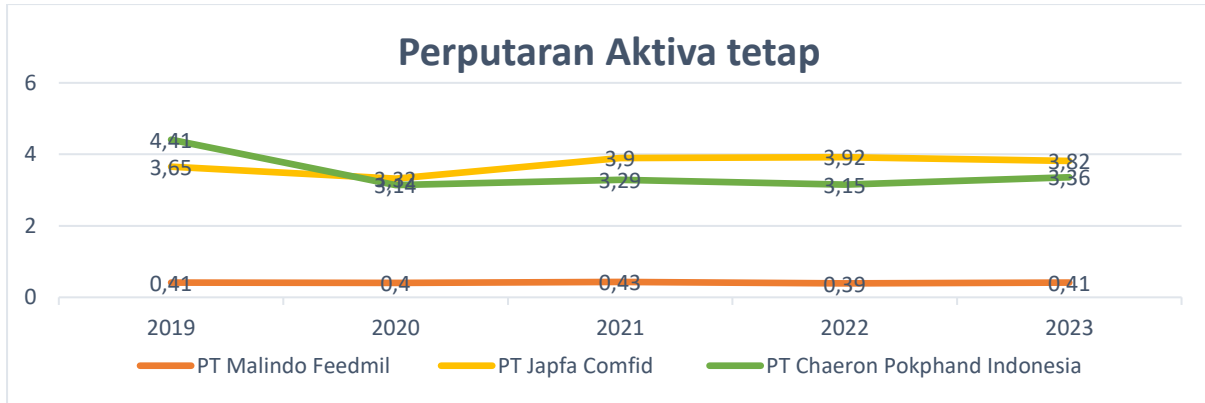


Gambar 4. Perputaran Persediaan

Berdasarkan grafik rata-rata umur persediaan, **PT Malindo Fedmill Tbk** menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata umur persediaan terendah sebesar 3,16 hari, mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengelolaan persediaan dan kecepatan penjualan produk. **PTJapfa Comfeed Tbk** berada di posisi menengah dengan rata-rata 5,05 hari, menunjukkan kinerja yang cukup baik namun masih memiliki ruang untuk meningkatkan efisiensi. Sebaliknya, **PT Chaeron Pokphand Tbk** memiliki rata-rata umur persediaan tertinggi sebesar 6,3 hari, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan persediaan, seperti lambatnya penjualan atau overproduksi, yang dapat menyebabkan biaya penyimpanan tinggi dan risiko barang usang.

Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran Aktiva Tetap			
Tahun	PT Malindo Fedmill Tbk	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,41	3,65	4,41
2020	0,4	3,32	3,14
2021	0,43	3,9	3,29
2022	0,39	3,92	3,15
2023	0,41	3,82	3,36
Rata Rata	0,41	3,72	3,47

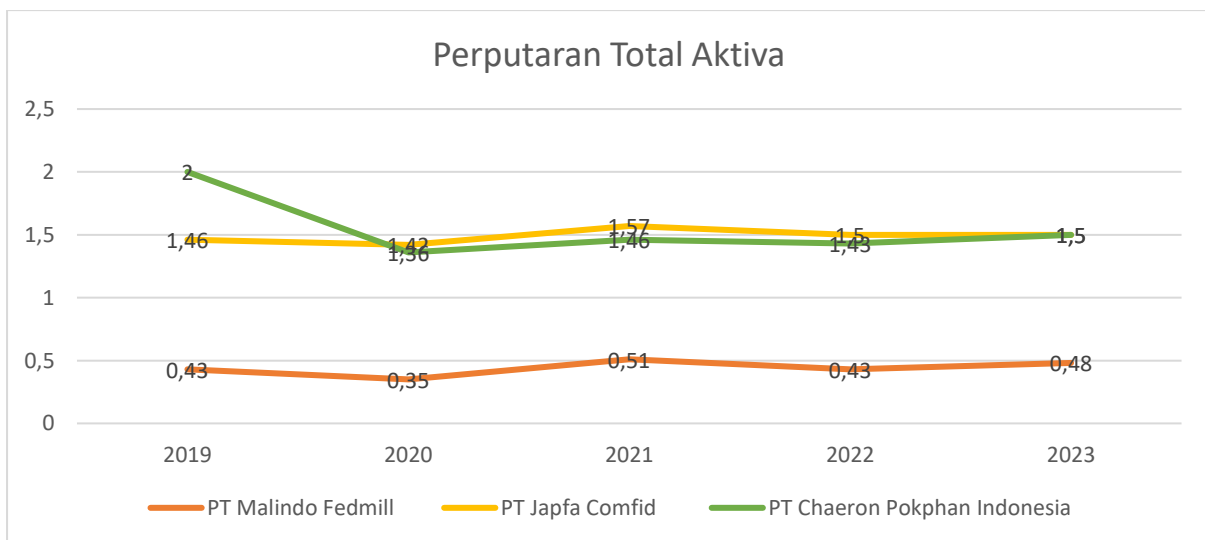


Gambar 5. Perputaran Aktiva Tetap

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari perputaran aktiva tetap adalah **PT Japfa Comfeed Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 3,72. Ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk mendukung penjualan. **PT Chaeron Pokphand Tbk** memiliki nilai lebih rendah dengan rata-rata 3,47, mengindikasikan efisiensi yang lebih rendah dibandingkan PT HM Sampoerna Tbk. Sementara itu, **PT Malindo Feedmill Tbk** memiliki rata-rata terendah sebesar 0,41, menunjukkan penggunaan aktiva tetap yang kurang optimal.

Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,43	1,46	2
2020	0,35	1,36	1,42
2021	0,51	1,46	1,57
2022	0,43	1,43	1,5
2023	0,48	1,5	1,5
Rata Rata	0,44	1,44	1,6



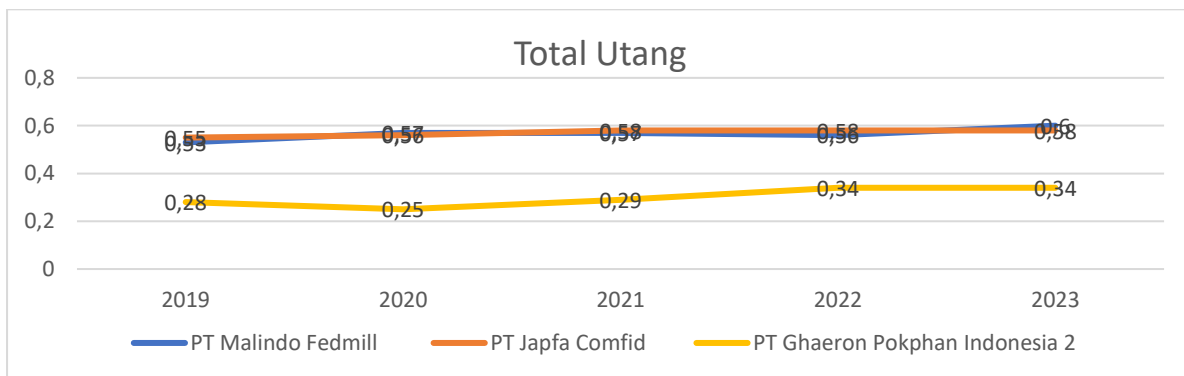
Gambar 6. Perputaran Total Aktiva

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari perputaran total aktiva adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 1,60. Ini menunjukkan penggunaan aset yang sangat efisien untuk menghasilkan pendapatan. **PT Japfa ComfeedTbk** memiliki rata-rata sebesar 1,44 yang menunjukkan efisiensi yang lebih rendah. Sementara itu, **PT Malindo Fedmill Tbk** memiliki rata-rata terendah sebesar 0,44 yang menunjukkan aset perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal.

Rasio Solvabilitas

Total Utang Terhadap Total Aset (Aktiva)

Total Utang			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,55	0,55	0,28
2020	0,56	0,57	0,25
2021	0,57	0,58	0,29
2022	0,56	0,58	0,34
2023	0,6	0,58	0,34
Rata Rata	0,57	0,57	0,3

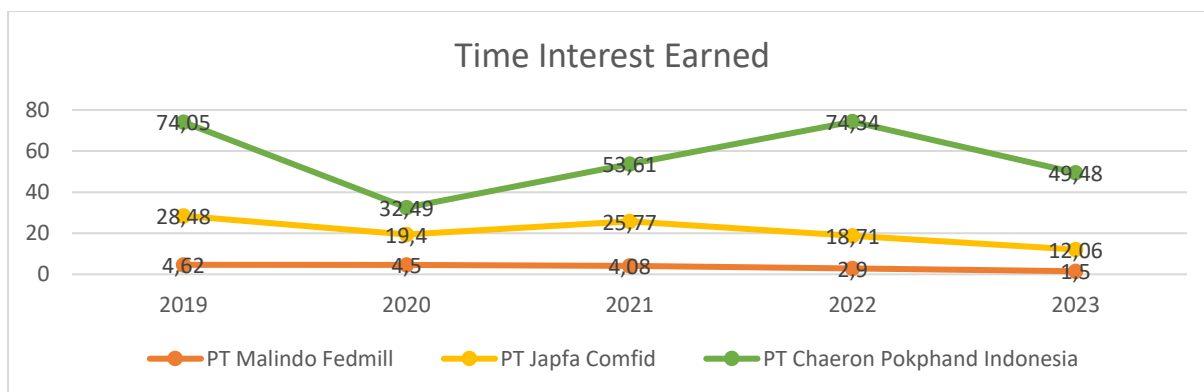


Gambar 7. Total Utang Terhadap Total Aset (Aktiva)

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio ini adalah **PT Chaeron Pokphand**, dengan rata-rata terendah sebesar 0,30. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki struktur pendanaan yang lebih sehat dengan proporsi utang yang lebih kecil. **PT Japfa Comfeed Tbk** dan **PT Malindo Feedmill Tbk** memiliki rasio yang sama sebesar 0,57 tertinggi, menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang, yang meningkatkan risiko finansial.

Time Interest Earned

Time Interest Earned			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	4,62	28,48	74,05
2020	4,5	19,4	32,49
2021	4,08	25,77	53,61
2022	2,9	18,71	74,34
2023	1,5	12,06	49,48
Rata Rata	3,52	23,09	56,79

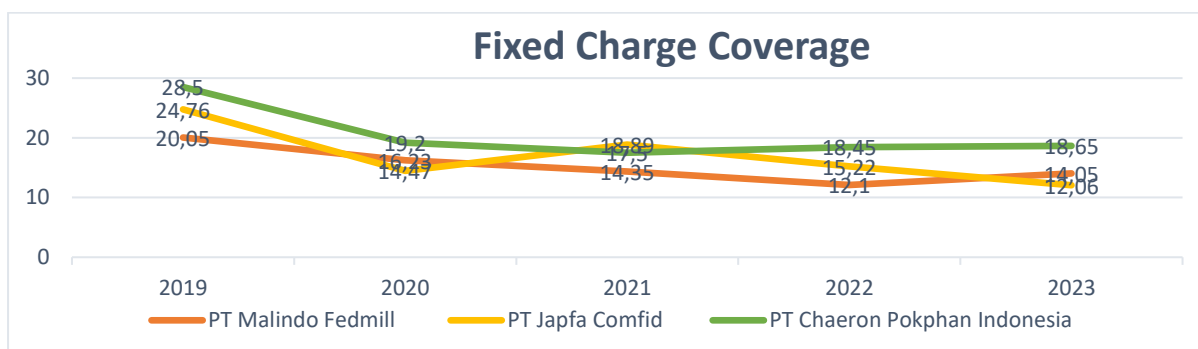


Gambar 8. Time Interest Earned

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari rasio TIE adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 56,79. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan membayar bunga utang seiring waktu. **PT Malindo Feedmill Tbk** memiliki rasio yang paling rendah, kemungkinan akibat laba operasional yang menurun dibandingkan biaya bunga yang harus dibayarkan.

Fixed Charge Coverage

Fixed Charge Coverage			
Tahun	PT Malindo Fedmill Tbk	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	20,05	24,76	28,5
2020	16,23	14,47	19,2
2021	14,35	18,89	17,5
2022	12,1	15,22	18,45
2023	14,05	12,06	18,65
Rata Rata	15,36	17,08	20,46



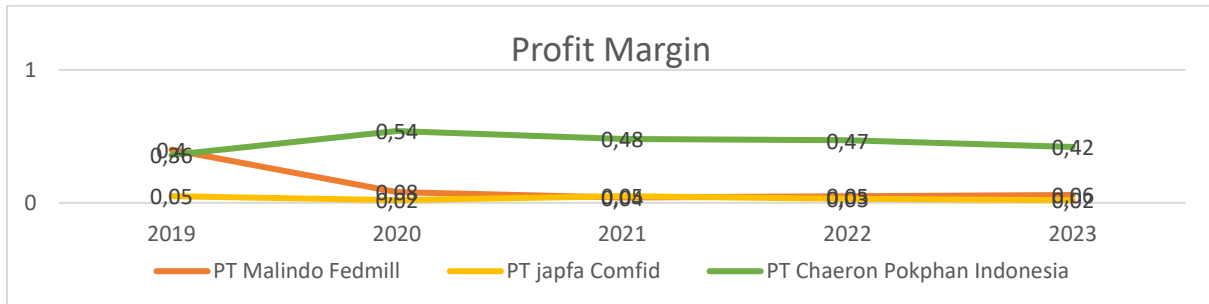
Gambar 9. Fixed Charge Coverage

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari fixed charge coverage adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 20,46. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan menutupi biaya tetapnya. **PT Gudang Garam Tbk** memiliki rata-rata 17,08 yang mencerminkan kemampuan yang cukup baik. **PT Malindo Feedmill Tbk** memiliki rata-rata terendah sebesar 15,36 menunjukkan tantangan dalam menutupi biaya tetap secara konsisten.

Rasio Profitabilitas

Profit Margin

Profit Margin			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,05	0,4	0,36
2020	0,02	0,08	0,54
2021	0,04	0,05	00.48
2022	0,03	0,05	0,47
2023	0,02	0,06	0,42
Rata Rata	0,03	0,13	0,45

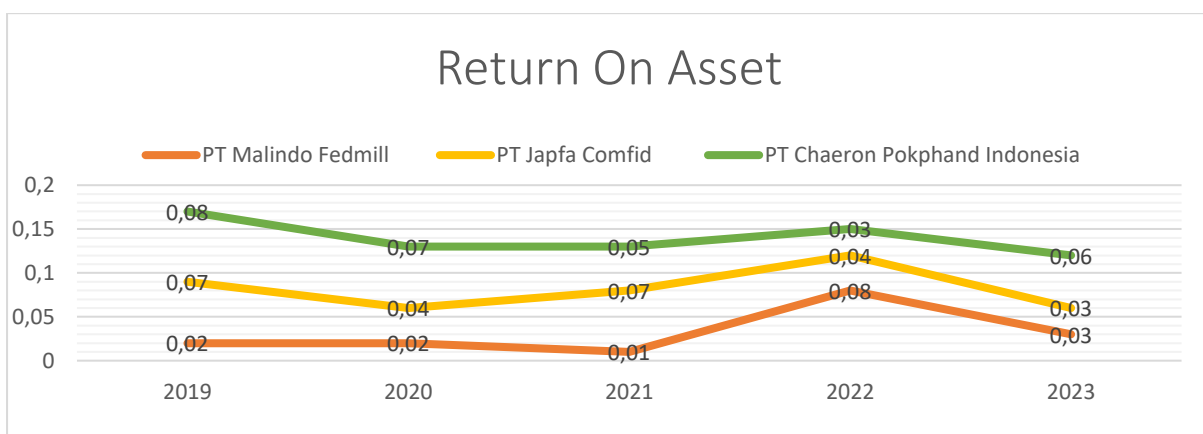


Gambar 10. Profit Margin

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari profit margin adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, yang memiliki rata-rata tertinggi sebesar 0,45. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari pendapatannya. **PT Japfa Comfeed Tbk** menunjukkan perbaikan dalam profit margin, sementara **PT Malindo Feedmill Tbk** terus mengalami penurunan karena biaya operasional yang tinggi.

Return On Asset

Return On Asset			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,02	0,07	0,71
2020	0,02	0,04	0,74
2021	0,01	0,07	0,7
2022	0,08	0,04	0,67
2023	0,03	0,03	0,64
Rata Rata	0,03	0,05	0,69

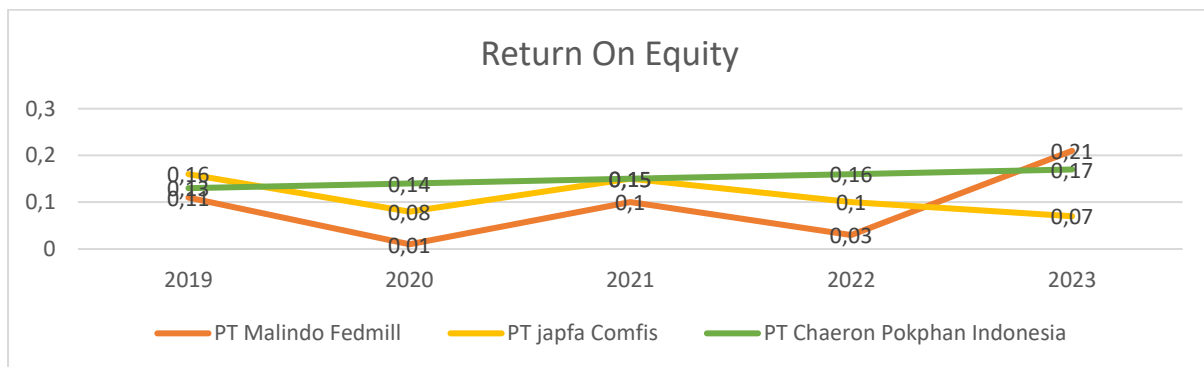


Gambar 11. Return On Asset

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari ROA adalah **PT Chaeron Pokphand Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,69. Ini menunjukkan penggunaan aset yang paling efisien untuk menghasilkan laba. **PT Malindo Feedmill Tbk** memiliki ROA terendah karena aset yang besar tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Return On Equity

Return On Equity			
Tahun	PT Malindo Fedmill TBK	PT Japfa Comdfeed TBK	PT Chaeron Pokphand TBK
2019	0,11	0,16	0,13
2020	0,01	0,08	0,14
2021	0,1	0,15	0,15
2022	0,03	0,1	0,16
2023	0,21	0,07	0,17
Rata Rata	0,09	0,11	0,15



Gambar 12. Return On Equity

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa yang paling bagus dari ROE adalah **PT Malindo Feedmill Tbk**, dengan rata-rata tertinggi sebesar 0,09. Ini menunjukkan perusahaan memiliki pengembalian ekuitas terbaik dibandingkan pesaingnya. **PT Japfa Comfeed Tbk** memiliki rata-rata 0,11 yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam beberapa tahun terakhir. Namun, **PT Chaeron Pokphand Tbk** memiliki rata-rata 6,70 yang menunjukkan kinerja yang menurun secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

PT Charoen Pokphand Tbk menunjukkan kinerja keuangan paling solid di antara tiga perusahaan manufaktur pakan ternak yang dianalisis, yaitu PT Japfa Comfeed Tbk dan PT Malindo Feedmill Tbk, selama periode 2019-2023. Perusahaan ini unggul dalam aspek likuiditas, efisiensi aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dalam hal likuiditas, rasio lancar yang stabil di atas ambang batas aman mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap fluktuasi operasional. Efisiensi aktivitasnya tercermin dari perputaran persediaan

yang tinggi, pengelolaan piutang yang cepat, dan pemanfaatan aset tetap yang optimal, yang semuanya mempercepat arus kas masuk dan mendukung pertumbuhan pendapatan.

Dalam solvabilitas, rasio utang terhadap aset yang rendah mengindikasikan ketergantungan minimal pada utang, memberikan fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan mengurangi risiko gagal bayar. Perusahaan juga menunjukkan kemampuan terbaik dalam memenuhi kewajiban bunga dan kewajiban tetap lainnya, sebagaimana terlihat dari rasio Time Interest Earned (TIE) dan Fixed Charge Coverage yang tinggi. Di sisi profitabilitas, PT Charoen Pokphand Tbk memimpin dengan margin laba, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) tertinggi, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Keunggulan finansial ini didukung oleh strategi bisnis yang solid, seperti diversifikasi produk yang luas untuk menjangkau berbagai segmen pasar, efisiensi rantai pasok yang menekan biaya operasional, serta reputasi pasar yang kuat sebagai pemimpin industri. Kombinasi dari kekuatan finansial dan strategi bisnis ini menjadikan PT Charoen Pokphand Tbk sebagai pemimpin dalam industri pakan ternak, dengan landasan yang kokoh untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang dan menghadapi dinamika pasar secara adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Uny Press.
- Desriyunia, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, J., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor Rasio Keuangan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Investasi, Berpengaruh Terhadap Kinerja Laporan Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131-155.
- Mujtahidah, I., & Laily, N. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(11).
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44-53.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan rasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59-74.
- Winanti, E., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2017). Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01).